

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan sosial, dikalangan umat Islam dan masyarakat pada umumnya, bukan suatu hal yang asing. Dapat dikatakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan didalam pengamalan ajaran suatu agama dan bahkan sering menjadi media yang sangat penting dalam pensi'aran dan pengembangan suatu agama. Demikian juga dikalangan umat Islam.

Karena itu, sejak lama umat Islam di Indonesia telah mengembangkan pelayanan sosial ini, baik dalam bentuk atau kegiatan meyantuni fakir miskin, sektor kesehatan, sampai ke pelayanan sosial dalam bidang pendidikan.

Dalam ajaran Islam, sebagaimana kita perhatikan dari surat Al-Ma'uun (107; 1-7) sebagai berikut:

أَرَعَيْتَ الَّذِي يَكْذِبُ بِالذِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحِضُّ عَلَى طَعَامِ  
 الْمَسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ  
 (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

“Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya dan enggan (menolong dengan) barang berguna”. (Soenardjo dkk, 1984: 108).

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa kepedulian terhadap lingkungan,

menyantuni anak yatim, dan sebagainya sangat memperoleh dorongan yang sangat kuat.

Meskipun demikian, di dalam dunia yang semakin modern dan canggih, prinsip-prinsip pelayanan sosial juga berkembang. Yang mengharuskan kita semua untuk melakukan pelayanan sosial sesuai dengan perkembangan zaman. Jika perkembangan itu tidak memperoleh perhatian dari kita atau kalangan umat Islam, maka akan kehilangan kepercayaan. Paradigma baru, harus menyertai pelayanan sosial, ciri-ciri sesuai dengan perkembangan zaman, yang ditandai oleh penanganan secara profesional, manajemen yang sehat dan prinsip-prinsip efisiensi yang tinggi, tidak semata-mata karena "*lillahi ta'ala*".

Hal ini disebabkan, oleh karena kegiatan pelayanan sosial juga semakin kompleks, semakin mahal, sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pelayanan sosial dan teknologi. Perkembangan ini memberi dampak, bahwa peengorganisasian pelayanan sosial tidak lagi sederhana sebagaimana di zaman yang lampau.

"begitu pula di sektor pendidikan, yang memerlukan tenaga-tenaga profesional, teknologi modern, investasi yang tinggi serta manajemen yang baik. Kesemua hal tersebut tentu saja memerlukan biaya yang tidak sedikit". (Mustofa AS; 2003: 15).

Tidak tertutup kemungkinan para pendiri lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk mendapatkan peminat sebanyak-banyaknya, yang perlu dipikirkan disini adalah bagaimana caranya supaya bisa mendapatkan peminat sebanyak-

banyaknya dengan cara bagaimana supaya dana yang didapat bisa dimanfaatkan seefisien mungkin

Penelitian yang dilakukan di Perguruan Tinggi Swasta ini tentu saja tidak bisa dihindari ketika para calon Mahasiswa berlomba-lomba mencari perguruan tinggi yang sekiranya bisa memberikan pelayanan terbaik, hal tersebut bisa dijadikan landasan bagi pihak lembaga perguruan tinggi untuk bisa mengelola keuangan seefisien mungkin supaya bisa mendapatkan pemasukan semaksimal mungkin. Karena tanpa adanya pendapatan, suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan swasta pasti tidak akan bisa tetap bertahan dan berjalan.

Dari sana, pihak pemberi pelayanan pendidikan, tentu memerlukan sistem pengelolaan keuangan itu sendiri supaya bisa memperoleh pendapatan tersebut, serta tujuan yang hendak dicapai yaitu dapat menarik calon mahasiswa sebanyak-banyaknya dengan kualitas pendidikan yang tentu saja menjanjikan.

Jika dilihat yang berada di lingkungan yang mayoritas beragama islam, maka untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan keberadaan lembaga pendidikan tersebut baik itu kuantitas maupun kualitas pendidikannya, didalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Swasta STIE Gema Widya Bangsa dengan idealitas yang terdapat dalam teks ajaran Islam yang mereka anut seperti penulis kemukakan di atas. Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Pendapatan di Perguruan Tinggi Swasta STIE Gema Widya Bangsa Cileunyi Bandung”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari pokok permasalahan di atas yang sekaligus menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana pengelolaan dana pada STIE Gema Widya Bangsa Cileunyi Bandung dalam penyelenggaraan pendidikan?
2. Sistem apa yang dipergunakan dalam meningkatkan pendapatan keuangan Perguruan Tinggi Swasta STIE Gema Widya Bangsa Cileunyi Bandung?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup rumusan masalah di dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan penjelasan empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan dana pada STIE Gema Widya Bangsa Cileunyi Bandung dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Mengetahui sistem yang dipergunakan dalam meningkatkan pendapatan keuangan Perguruan Tinggi Swasta STIE Gema Widya Bangsa Cileunyi Bandung.

### Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, disamping diharapkan dapat menjelaskan dinamika kehidupan beragama masyarakat, juga dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu fiqh (pengayaan unsur informasi dan metodologi) khususnya, dapat dijadikan salah satu topik perkuliahan ilmu fiqh yang selama ini ditekuni, sebagai

pengembangan dari topik inti yang terdapat dalam kurikulum Nasional. Tidak hanya berguna bagi akademik tapi juga bagi Perguruan Tinggi Swasta STIE Gema Widya Bangsa, bahkan dengan penelitian ini masyarakat lebih banyak mengetahui pengelolaan keuangan suatu lembaga pendidikan.

#### D. Kerangka Pemikiran

Syari'at Islam, dengan Al-Qur'an dan Al-sunnah sebagai sumbernya, mengajarkan kebenaran-kebenaran dan tata nilai kekal, universal dan komprehensif. Akan tetapi tidaklah berarti bahwa apa yang terdapat dalam kedua sumber di atas dapat ditetapkan secara langsung dalam kehidupan manusia, atau sebaliknya tidak semua persoalan kehidupan manusia dapat dicarikan jawabannya secara langsung dari kedua sumber tersebut. Untuk itu, manusia dengan sebenap kemampuan berfikirnya dituntut untuk dapat menjabarkan nilai-nilai kebenaran syari'ah (*al-ijtihad, al-istimbath*), dengan yang tersurat maupun yang tersirat dalam kedua sumber tersebut, menjadi suatu rumusan ketentuan-ketentuan hukum aplikatif (*fiqh al-Islam*).

Jak semula fiqh Islam dibedakan dalam dua bagian besar, yaitu *al-ibadat* dan *al-Mu'amalat (al-adat)*. Dalam persoalan-persoalan *al-Ibadat*, prinsipnya adalah manusia harus melakukan apa yang telah ditetapkan *nash*, apa dan bagaimana, kapan dan dimana harus dilakukannya, menerima tanpa bertanya karena ibadah merupakan hak Allah semata. Sebaliknya dalam *adat (mu'amalah)* sepanjang tidak ditemukan ketetapan *nash*, manusia diberi kebebasan untuk menentukan berdasarkan pertimbangan kemaslahatan karena kemaslahatan itulah yang menjadi tujuannya.

Untuk itulah, bentuk dan sifat peraturan-peraturan hukum dalam *fiqh al-Islam*, khususnya *fiqh al-mu'amalah*, disamping dirumuskan berdasarkan kaidah-kaidah ushuliyah, juga ditetapkan berdasarkan kaidah-kaidah fiqhiyah.

Begitu pula halnya dengan objek kajian dibidang manajemen lembaga pendidikan ini, yaitu masalah pengelolaan keuangan. Dalam dunia pendidikan di era sekarang ini, di mana telah banyak berdiri perguruan tinggi-perguruan tinggi swasta. Disamping mereka mempunyai tujuan sebagai suatu wujud pengabdian, tapi di sisi lain merekapun membutuhkan pendapatan. Karena tidak bisa dielakkan lagi bahwa pendapatan tersebut sebagai suatu tolak ukur suatu lembaga perguruan tinggi swasta bisa tetap berjalan atau tidak. Hal yang perlu diperhatikan di sini yaitu bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia khususnya dalam bidang muamalah, maka syariat Islam telah meletakkan dasar-dasarnya atas tiga macam prinsip: 1) Larangan memakan harta dengan cara bathil; 2) Memenuhi akad atau perjanjian; 3) Menunaikan amanat. Dengan tiga prinsip ini, diharapkan dapat menciptakan kemaslahatan manusia dan menghilangkan kemadharatan.

Biaya operasional harian, gaji dosen dan staf, dan biaya pengembangan pendidikan. Dalam peranannya sebagai penentu alokasi sumber-sumber yang langka, keuangan atupun dana memegang peranan penting dan menentukan bentuk pelayanan yang bagaimana yang akan diberikan dan siapa yang akan memperoleh jasa pendidikan yang ditawarkan tersebut.

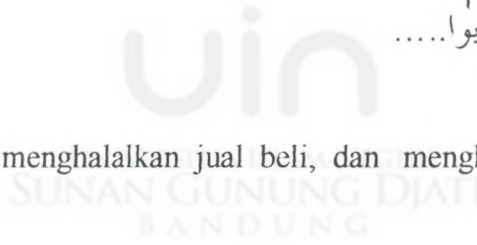
Pengelolaan keuangan dapat dilakukan sejalan dengan target yang ditetapkan, baik itu yang berorientasi pada pendapatan untuk mencapai target pendapatan untuk

diinvestasi atau pendapatan bersih serta memaksimalkan pendapatan, atau berorientasi pada banyaknya jumlah mahasiswa yang mendaftar dan terdaftar sebagai mahasiswa untuk mempertahankan dan memperluas pelayanan pendidikan, dan berorientasi pada kesejahteraan para anggota lembaga pendidikan tersebut.

Setiap lembaga pendidikan swasta banyak yang mendayagunakan target pendapatan bersih sebagai sasaran pengelolaan keuangan tersebut. Dimana pendapatan yang diperoleh diperhitungkan cukup untuk menutupi biaya operasi dan simpanan untuk pengembangan pendidikan selanjutnya. Dalam hal ini, jumlah pendapatan tergantung pada jumlah mahasiswa yang mendaftar andaikata tidak lagi mempunyai usaha sampingan yang dimiliki lembaga sebagai aset tambahan pendapatan.

Untuk memperoleh pendapatan tersebut, Perguruan Tinggi swasta tidak cukup hanya dengan tergantung pada dana hasil dari SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) para mahasiswa saja, tetapi merekapun bisa tetap bertahan yaitu dengan dukungan dari suntikan dana pihak lainnya, baik itu dana bantuan, dana dari para donatur, atau mungkin pendapatan dari usaha-usaha sampingan yang didirikan oleh lembaga itu sendiri. Karena tanpa adanya pendapatan tersebut, suatu lembaga pendidikan swasta tidak akan mungkin tetap bertahan, dan tidak bisa dipungkiri lagi bahwa disamping mereka mendirikan lembaga pendidikan sebagai suatu wujud pengabdian, tetapi di sisi lain merekapun membutuhkan perolehan pendapatan untuk tetap bertahan dan untuk kesejahteraan para anggotanya sebagai imbalan kerja keras mereka untuk mengelola lembaga pendidikan tersebut.

Pada dasarnya pengelolaan sangat diperlukan dalam berbagai sektor, baik itu ekonomi, sosial, politik, bahkan sosial. Apalagi dalam hal yang menyangkut keuangan, di mana pengaruhnya pada apa yang akan diterima. Dalam pengelolaan keuangan, apalagi dalam sektor pendidikan tentu saja memerlukan sistem yang sekiranya tepat untuk ditetapkan pada suatu lembaga pendidikan. Karena seperti kita ketahui bahwa siapapun orangnya yang memberikan suntikan dana pasti mereka tidak mau dirugikan, setidaknya mereka mendapatkan sedikit bagian dari dana yang ditanam. Yang perlu ditelaah bahwa sistem yang diterapkan perguruan tinggi swasta dalam meningkatkan pendapatan keuangan tersebut terdapat cara yang dianggap bathil, baik itu adanya riba atau tidak, dan sebagainya. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa riba dalam segi apapun tetap diharamkan, firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah: 275 sebagai berikut:

...وَاحِلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...  


“Allah telah menghalalkan jual beli, dan mengharamkan riba”. (Soenardjo dkk; 1984: 69)

Dalam ayat tersebut teranglah bahwa riba itu betul-betul dilarang dalam agama Islam. Dengan kerusakan masyarakat dan kemelaratan yang terjadi sebab wujudnya riba, maka Allah Yang Maha Adil dan Mengetahui, menitahkan larangannya yang amat keras agar riba dihapuskan, dilenyapkan dari muka bumi ini.



## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang memaparkan situasi suatu peristiwa. “Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui penjelasan secara ilmiah dari berbagai sudut pandang”. (Cik Hasan Bisri, 1999: 53).

Termasuk ilmu fiqh yang termuat dalam pengelolaan keuangan yang diterapkan Perguruan Tinggi Swasta STIE Gema Widya Bangsa. Yang tujuannya untuk mencari informasi faktual yang mendetail tentang gejala yang ada dalam penelitian ini.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, pertama sumber primer, yaitu bagian staf di STIE Gema Widya Bangsa yang terkait dalam pengelolaan keuangan. Yaitu sebagai berikut: 1) Drs. UU Junaedi Abdullah sebagai Pembantu Ketua III, 2) Drs. Pendi Supendi sebagai Ketua BAAK, 3) Han Han Abdul Hakim sebagai staf Administrasi keuangan. Kedua, sumber sekunder, yaitu sejumlah literatur yang mendukung data-data primer yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### **3. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini dalam memecahkan permasalahan adalah jenis data kualitatif yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan studi kepustakaan, meliputi data tentang pengelolaan keuangan yang dilakukan Perguruan

Tinggi Swasta STIE Gema Widya Bangsa Cileunyi Bandung.

Seperti yang tercantum dalam karakteristik penelitian kualitatif, bertujuan untuk mengembangkan kepekaan konsep, mendeskripsikan realitas ganda, mengembangkan teori berdasarkan data, dan mengembangkan pemahaman. (Cik Hasan Bisri, 1999a: 217).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian deskriptif ini dilakukan dengan cara:

##### a. Observasi

Menurut Cik Hasan Bisri (1999:60), "Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis dengan fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Observasi ini berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Teknik ini digunakan mengingat terdapatnya fenomena yang perlu diamati secara langsung dari objek yang diteliti, yang diharapkan dapat diperoleh atau diketahui kondisi obyektif lokasi penelitian.

##### b. Wawancara

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan staf STIE Gema Widya Bangsa, dengan harapan memperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang tidak didapatkan melalui observasi, agar diperoleh informasi-informasi lainnya yang dapat menjelaskan lebih lanjut.

##### c. Analisis Data

Analisis yang dilakukan dengan cara menggunakan analisis terhadap data

kualitatif yang terkumpul, disusun langkah-langkahnya:

- i. Menginventarisir data, yaitu melakukan pengumpulan data dari seleksi data yang terkumpul, kemudian diklasifikasikan dengan tujuan penelitian
- ii. Menafsirkan data yang terpilih dengan menggunakan kerangka pemikiran.
- iii. Menarik kesimpulan, yaitu membuat kesimpulan terhadap data, baik berupa kesimpulan umum ataupun khusus.

